

## BAB II

### SISTEM PENDIDIKAN TINGGI

#### 2.1. Tahap-tahap Pendidikan di Jerman

Republik Federasi Jerman (RFJ) adalah suatu negara federal, yang di dalam istilah mereka biasa disebut BUNDES-REPUBLIK DEUTSCHLAND (BRD) dengan ibu kotanya Berlin. Sebelum terjadi penyatuan Jerman Barat dan Jerman Timur pada tanggal 3 Oktober 1990, istilah RFJ biasanya dimaksudkan untuk Jerman Barat saja, tetapi ternyata sekarang nama ini diadopsi sebagai nama negara Jerman tersebut.

Sebagai suatu negara federal dapat dimengerti kalau dalam sistem pendidikannya terdapat variasi dari suatu negara bagian ke negara bagian lainnya (nama-nama bagian dicantumkan pada Lampiran A ).

Meskipun demikian secara umum sistem pendidikan yang berlaku untuk seluruh RFJ dapat disederhanakan seperti pada Gambar 1 pada Lampiran B, dimana tahap-tahap pendidikan di RFJ dapat mencakup berbagai sub-sistem:

- 1) *Kindergarten*, sebagai suatu *Pre-School Education* atau tahap persiapan sekolah yang tidak terlalu banyak diatur oleh negara/pemerintah;
- 2) *Grundschule* atau *Primary Education*, biasanya ditempuh dalam empat tahun ajaran, yang merupakan tahap awal pendidikan formal;
- 3) *Secondary Education* yang terdiri dari *Realschule*, *Hauptschule*, *Gesamtschule*, *Berufschule*, *Fachschule* dan *Gymnasium*. Pada dasarnya lulusan *Gymnasium* inilah merupakan calon utama untuk

meneruskan perjalanan di perguruan tinggi. Tahap ini diselesaikan selama sembilan tahun setelah *Grundschule*.

Dengan demikian untuk mulai belajar pada tingkat pendidikan tinggi mereka telah menempuh 13 tahun pendidikan dasar dan menengah. Mereka harus menempuh ujian akhir yang disebut *Abiturprüfung* untuk memperoleh kualifikasi meneruskan ke perguruan tinggi (*Zulassung zum Studium*), dimana pembagian tempat studi ini diatur secara terpusat oleh *Zentralstelle für die Vergabe von Studienplätzen (ZVS)*. Dikenal tiga pola/prosedur untuk pembagian tempat studi ini, yaitu:

- a) *Special Distribution Procedure*, kalau jumlah peminat lebih sedikit dari jumlah tempat studi tersedia;
- b) *General Selection Procedure*, kalau jumlah peminat lebih besar dari jumlah tempat studi tersedia. Di sini prioritas diberikan berdasarkan nilai ujian Abitur masing-masing calon serta *waiting period* yang bersangkutan. Biasanya untuk calon asing baik pemula maupun yang sudah mempunyai tambahan pendidikan tinggi diberikan persentase jumlah atau jatah maksimal tertentu;
- c) *Transitional Procedure*, terutama diberlakukan untuk bidang-bidang *numerus clausus* seperti kedokteran, kedokteran hewan dan kedokteran gigi, dimana dilakukan ujian/tes yang digabung dengan hasil ujian Abitur;
- d) *Tertiary Education* atau *Higher Education* atau dalam istilah kita disebut pendidikan tinggi. Selanjutnya pembicaraan dalam tulisan ini akan ditekankan terutama tentang sistem pendidikan tinggi ini.

## 2.2. Jenis Institusi Akademik pada Tingkat Pendidikan Tinggi

Pada tingkat pendidikan tinggi sesuai dengan peraturan yang berlaku (*Hochschulrahmengesetz, 1976*) di RFJ dikenal beberapa intitusi akademik.

- 1) Tingkat Universitas
  - a) Universität ( U )
  - b) Technische Universität (TU)
  - c) Technische Hochschule (TH)
  - d) Hochschulen für Medizin und Tiermedizin
  - e) Sporthochschulen
  - f) Hochschule für Verwaltungswissenschaften
  - g) Philosophisch-Theologische Hochschulen dan Kirchliche Hochschulen
  - h) Pädagogische Hochschulen
  - i) Kunsthochschulen
  - j) Musikhochschulen
  - k) Gesamthochschulen (1 \*)
  - l) Bundeswehrhochschulen

---

<sup>1</sup> \*) *Gesamthochschulen* sebenarnya merupakan gabungan antara tingkat Universitas dan Akademi

Jumlah perguruan tinggi pada tingkat universitas pada saat ini di RFJ mencapai 76 buah (lihat Lampiran C).

2) Tingkat Akademi

- a) *Fachhochschulen*
- b) *Ingenieurschulen* (sebagian besar sudah diganti dengan istilah *Fachhochschulen*)
- c) *Hohere Wirtschaftsschulen*
- d) *Wirtschaftsakademien*
- e) *Hohere Fachschulen für Sozialarbeit und für Sozialpädagogik*.

**2.2.1. Universität (U), Technische Universität (TU) dan Technische Hochschule (TH)**

Dalam uraian berikut ini akan dibahas tentang Universität (U), Technische Universität (TU) dan Technische Hochschulen (TH), (Alamat U, TU, TH dan *Akademisches Auslandsamt* dapat dilihat pada Lampiran C). Meskipun demikian beberapa perguruan tinggi lain akan dibahas secara singkat sebagai suatu wawasan awal bagi para karyasiswa (pemegang beasiswa tugas belajar) di RFJ.

Tiga tipe institusi pendidikan tinggi ini merupakan bagian terbesar dari pendidikan tinggi pada tingkat universitas. Semua U, TU, dan TH dikelola dan dibiayai oleh negara dan dianggap mempunyai taraf yang sama.

Kelompok ini memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk menempuh berbagai bidang ilmu (lihat Lampiran D). Biasanya kepada kelompok ini diberikan kewenangan untuk memberikan pendidikan dan melaksanakan ujian pada tingkat *Staatsexamen* untuk memperoleh *Diplom*, *Magister*, dan *Doktor*.

Pada dasarnya *universität* mempunyai berbagai bidang ajaran yang sangat luas mencakup: Kedokteran, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Rekayasa, Seni, Hukum, Ekonomi, Ilmu-ilmu Sosial dan lain sebagainya. Sedangkan *Technische Universität* dan *Technische Hochschule* terutama diarahkan untuk mengajarkan bidang ajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam serta Ilmu Rekayasa. Tetapi seperti terlihat pada Lampiran D, hal ini sudah berkembang lebih luas sehingga praktis tidak terlihat lagi perbedaan diantara U, TU, dan TH tersebut.

*Universität* tersebar terdapat hampir di setiap negara bagian (69 buah *Universität*), tetapi TU hanya terdapat di lima kota : Berlin, Braunschweig, Clausthal-Zellerfeld, Hamburg dan München, sedangkan TH hanya terdapat di dua kota yaitu Aachen dan Darmstadt. Selanjutnya tentang struktur, jabatan akademik kurikulum, jenjang pendidikan, lama pendidikan dan gelar yang diberikan di U, TU, dan TH akan dibahas tersendiri.

### **2.2.2. Pädagogische Hochschulen (PH)**

Pendidikan tinggi yang dilaksanakan dalam perguruan tinggi jenis ini terutama diarahkan untuk menghasilkan guru-guru untuk *Primary Education* dan *Secondary Education*. Studi

biasanya diakhiri dengan suatu ujian negara (*Staatsexamen*), dimana mereka diharuskan membuat semacam tesis yang disebut *Staatsexamen - Arbeit*.

Pada saat ini di RFJ terdapat 11 PH (lihat Lampiran E), semacam Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) di Indonesia.

Kepada beberapa PH di Baden-Wurttemberg, Rheinland-Pfalz dan Schleswing-Holstein diberikan kewenangan untuk memberikan *Diplom* bidang pendidikan (*Diplom Päd*) dan *Doktor der Erziehungswissenschaften (Dr. Päd)* atau *Doktor der Philosophie (Dr. Phil)* terutama dalam bidang pendidikan dan metodologi pengajaran.

Di beberapa negara bagian seperti Bayern, Berlin, Bremen, Hamburg, Hessen, Niedersachsen, Nordrhein-Westfalen dan Saarland pendidikan guru secara khusus ini telah dihapuskan, karena para guru akhirnya hanya dididik di Universität. Pendidikan untuk mencapai diploma biasanya berkisar antara 8-10 semester.

### **2.2.3. Kunsthochschule (KH) dan Musikhochschule (MH)**

Pendidikan seni dan musik mendapat perhatian khusus dari pemerintah RFJ, karena bidang-bidang ini dianggap merupakan kebanggaan dan salah satu ciri eksistensi bangsa Jerman selain masalah sains dan teknologi dan yang lainnya.

Pada saat ini di RFJ terdapat 11 KH dan 15 MH, meskipun ada diantaranya merupakan gabungan bidang seni dan musik bahkan mencakup pertelevisian, film, teater dan seni tari.

Pendidikan dalam bidang seni ini (KH) dapat diakhiri dengan ujian negara (*staatsexamen*), ujian diploma, ataupun untuk memperoleh gelar *Meisterschuler*. Para guru bidang seni untuk *Secondary Education* juga dididik dalam KH ini. Untuk memasuki KH ini selain syarat umum juga diperlukan syarat khusus yaitu bakat seni calon mahasiswa, yang diuji secara khusus pula.

Bidang studi yang dapat ditempuh di KH antara lain: Arsitektur, Patung, Desain, Peniup Gelas dan Pengecoran, Pembuatan Perhiasan, *Graphic Arts, Commercial Graphics, Interior Decoration, Pottery, Pure and Applied Arts* dan *Painting*.

Pendidikan dalam bidang musik terutama untuk *Sound Engineering* dan *Musical Theater Production* dapat diakhiri dengan ujian *Diplom*. Untuk *Composers, Conductors, Orchestra, Choir-director, Concert, Orchestra musician* dan *Charal-singer*, menyelenggarakan ujian akhir tersendiri, yang dari satu negara bagian ke negara bagian lainnya sangat beragam.

Para calon mahasiswa untuk MH ini selain harus memenuhi syarat umum juga diuji bakatnya dalam bidang musik. Para guru musik untuk *primary* dan *secondary education* juga dididik dalam MH ini.

Lama pendidikan di KH dan MH tergantung kepada tujuan akhir pendidikan tersebut, tetapi biasanya bervariasi antara 8 - 10 semester. Beberapa KH dan MH di RFJ dapat dilihat pada Lampiran E.

#### **2.2.4. Gesamthochschule (GH)**

Tipe perguruan tinggi seperti GH ini relatif baru di RFJ, yaitu mulai diakui eksistensinya sejak bulan Januari 1976 dengan berlakunya *Hochschulrahmengesetz*, meskipun sebenarnya GH sudah mulai diuji coba di Kassel dan beberapa kota lainnya sejak tahun 1970 (lihat Lampiran E).

GH pada dasarnya mencoba mengintegrasikan taraf Akademi/*Fachhochschule* (FH) dengan taraf universitas dalam suatu manajemen akademik, sehingga terjadi kerjasama antar institusi akademik dengan lebih baik. Dengan demikian *Gesamthochschule* mengintegrasikan fungsi U, TU, TH, PH, dan FH. Di sini perlu juga disinggung tentang pendidikan pada taraf FH, yang sebenarnya menggantikan *Ingenieurschulen* dalam bidang rekayasa, sosial, tekstil, dan lainnya, yang sekarang sudah ditiadakan.

Meskipun sekarang ini pendidikan di FH diakhiri dengan gelar *Diplom Ingenieur (Dipl. - Ing.)*, sebenarnya studi mereka lebih berorientasi pada praktis ketimbang akademik, dengan lama studi relatif lebih pendek dibandingkan dengan *Dipl.-Ing.* dari Universität/TU/TH.

Itulah sebabnya di negara bagian Baden-Württemberg lulusan FH diharuskan menulisnya lengkap *Dipl.-Ing* (FH) untuk

membedakan *Dipl.-Ing.* dari taraf Universität. Dulu gelar meraka biasanya disebut dengan *Ing.* atau *Ing.-Grad.*, tetapi ini sekarang sudah diganti dengan *Dipl.-Ing.*

Para karyasiswa dari Universitas/institut di Indonesia dianjurkan untuk tidak belajar di FH ini, karena bisa mendapat kesulitan dalam pengakuan ijazah luar negerinya. Beberapa gelar *Diplom* yang diberikan di FH ini dapat dilihat pada Lampiran F.

## **2.3. Struktur dan Kelengkapan Akademik Suatu Universität/ Technische Universität (TU) dan Technische Hochschulen (TH)**

### **2.3.1. Struktur Umum Universitas**

Pada dasarnya struktur organisasi suatu Universtat/TU/TH di RFJ tidak jauh berbeda secara makro dengan universitas/institut di Indonesia.

Pada pucuk pimpinan biasanya terdapat Rektor dan *Pro-Rektor*, yang dijabat secara bergantian oleh para guru besar dalam lingkungan universitas yang bersangkutan.

Lama jabatan setiap periode biasanya berkisar antara 1 - 2 tahun. Rektor ini dipilih oleh senat universitas yang beranggotakan perwakilan para guru besar, karyawan akademik di bawah guru besar dan non-akademik serta wakil para mahasiswa, dengan komposisi tertentu.

Tugas administrasi akademik dan non- akademik sehari-hari biasanya dibantu oleh *Kanzler* dan wakil-wakil *Kanzler*, yang bekerja berdasarkan profesi. Kantor administrasi universitas ini

sering disebut *Hochschulverwaltung*. Dalam struktur ini yang perlu diperhatikan adanya Kantor akademik untuk mahasiswa asing yang biasa disebut *Akademisches Auslandsamt Büro* tempat bertanya tentang berbagai masalah akademik bahkan juga non-akademik seperti mencari tempat pemondokan dan lain-lain.

Kantor lain yang perlu diketahui adalah *Büro für studentische Angelegenheit* tempat bertanya dan menyelesaikan pengambilan Kartu Rencana Studi dan pendaftaran kembali setiap semester (*Rückmeldung*), perubahan bidang studi (*Fachwechsel*), libur sementara (*Beurlaubung*, *Exmatrikulation*), beasiswa (*Beihilfen*), *Graduiertenforderung* dan lain-lain.

Informasi lain tentang berbagai hal serta tugas-tugas dapat diperoleh dalam suatu buku yang disebut *Personal - und Vorlesungsverzeichnis*, yang biasanya dijual di toko - toko buku setempat setiap semester. Dalam buku tersebut secara lengkap dapat diikuti struktur universitas, fakultas, *Fachgruppe* dan institut disertai nama dosen dan mata ajaran beserta waktu kuliah setiap semester. Sebaiknya sejak tiba di Goethe Institut untuk belajar bahasa Jerman, karyasiswa seharusnya sudah memiliki buku tersebut, yang berlaku untuk Universität/TU/TH tempat yang bersangkutan akan belajar.

Dalam struktur Universität/TU/TH terdapat juga *Fakultät* yang biayanya dipecah-pecah lagi dalam *Fachgruppe*. Setiap *Fachgruppe* terbagi lagi menjadi *Lehrstuhl* dan/atau *Institut*. Jadi komponen struktur organisasi terkecil sebenarnya adalah

*Institut/Lehrstuhl* ini yang dari segi akademik/bidang ajaran bisa terdiri dari satu atau lebih *Lehr- und Forschungsgebiet*.

Pembagian seperti ini terjadi seperti yang terdapat di T.H. Aachen. Sudah barang tentu di tempat lain mungkin terjadi variasi yang berbeda.

Dengan demikian sebenarnya orang pertama yang perlu dihubungi oleh karyasiswa adalah guru besar calon pembimbing yang mungkin hanya memegang *Lehrgebiet* atau mungkin beliau adalah guru besar pemegang *Lehrstuhl* dan *Institut*, yang biasanya disebut *Institute Director* yang menunjukkan jabatan struktural dan pada masa lalu sering disebut juga *Lehrstuhl Inhaber*, yang menunjukkan jabatan akademi/guru besar yang memegang *Lehrstuhl*.

Dalam setiap *institut* terdapat berbagai laboratorium. Setiap laboratorium dipimpin oleh seorang *Wissenschaftliche Mitarbeiter* yang biasanya adalah seorang dosen bergelar Doktor. Di samping itu dalam melaksanakan tugas akademik seorang guru besar dibantu oleh para *Hochschulassistenten*, yang mendalami bidang ajaran tertentu. Mereka ini adalah calon doktor (*doktorand*) atau para doktor yang akan mengambil *brevet* akademik untuk kewenangan mengajar dalam mata ajaran tertentu. Calon doktor diuji dalam forum promosi (*promotion*), sedangkan calon dosen (*dozent, privatdozent, dan profesor*) menempuh ujian habilitation.

Selain itu dalam suatu *institut* terdapat juga beberapa *Lehrkräfte für besondere Aufgaben* yang menangani tugas-tugas khusus serta

seorang *Oberingenieur*, yang merupakan pimpinan pelaksanaan tugas sehari-hari untuk menangani masalah teknis.

Sebaiknya karyasiswa menjalin kerjasama dengan mereka semua agar tugas dan kewajiban dapat dilaksanakan dengan lancar. Struktur institusi perlu diketahui dan personalianya perlu dikenali

### **2.3.2. Bidang Studi, Kurikulum, dan Evaluasi**

Kurikulum suatu mata ajaran secara umum dilaksanakan selama 8 - 10 semester, sedangkan kedokteran (*Medizin*) dapat mencapai 12 semester. Meskipun seseorang belajar pada tingkat *Post-Graduate* sebaiknya ia mempelajari kurikulum *Diplom* atau *Magister Artium* (MA) atau mungkin juga suatu *Staatsexamen*. Studi pada taraf ini biasanya dibagi menjadi *Grundstudium* sampai tingkat *Vordiplom*, dan dilanjutkan dengan *Hauptstudium* yang diakhiri dengan suatu *Diplomprüfung*, *Magister Prüfung* atau *Staatsexamen*. Di samping menyelesaikan perkuliahan (*Vorlesungen*), praktikum (*Übungen/Praktika*), dan seminar, yang biasanya diakhiri dengan evaluasi untuk memperoleh berbagai *schein* (*Seminarschein*, *Übungensschein*, *Laborschein*, *Klausur*, dll. ), untuk memperoleh gelar yang disebut selain *Prüfungen*, yang bersangkutan juga harus menyelesaikan semacam tesis yang biasa disebut *Diplomarbeit*, *Magisterarbeit* atau *Staatsexamenarbeit*.

Penilai dalam ujian akhir kuliah dapat menggunakan *Prädikat* yang tertinggi dan yang paling rendah yaitu: *sehr gut*, *gut*, *befriedigend*, *ausreichend*, *mangelhaft* dan *ungenugend*. Untuk dianggap lulus biasanya minimal mahasiswa harus mencapai *ausreichend* (mungkin ekuivalen dengan nilai D dalam sistem penilaian di

Indonesia). Cara penilaian dari yang tertinggi dan yang terendah tersebut biasanya dinyatakan dengan bilangan 1 (*sehr gut*), 2 (*gut*), 3 (*befriedigend*), 4 (*ausreichend*), dan 5 (*mangelhaft*).

Kepada orang yang berhasil lulus istimewa dapat diberikan *prädikat mit Auszeichnung bestanden* (dengan pujian).

Untuk dapat meneruskan studi ke program doktor paling tidak mahasiswa harus lulus dengan nilai 2 (*gut*), dengan mengutamakan *mit Auszeichnung dan sehr gut*.

### **2.3.3. Program Doktor, Aufbaustadium dan Zusatzstadium**

Seseorang mahasiswa dapat mencapai gelar doktor setelah mempertahankan hasil penelitian mandiri yang ditulisnya dalam suatu *dissertation*.

Keperluan akan adanya tambahan perkuliahan bagi para *Doktorand* (calon doktor) yang telah mendapat *Zulassung zur Promotion* dilihat dari kepentingan untuk mendukung penelitian mereka, bukan untuk kualifikasi. Ini dengan bebas dilaksanakan karena untuk kuliah tidak diperlukan *tuition fee* atau uang SKS seperti dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia.

Kualifikasi perkuliahan biasanya dikenakan pada saat mahasiswa ingin memperoleh *Zulassung zur Promotion* tadi, terutama bagi lulusan dari luar sistem pendidikan RFJ. Hal ini akan diuraikan lebih terinci pada bab berikut.

Untuk mempermudah mengikuti program doktor ini sebaiknya mahasiswa melihat *Merkblatt für die Zulassung zur promotion* masing-masing *Universität/TU/TH* yang dapat diperoleh di kantor

khusus. Studi lanjut yang disertai berbagai perkuliahan untuk mencapai gelar tertentu juga sering diadakan dalam *Universität/TU/TH* di RFJ, dan ini dikenal sebagai *Aufbaustudium*, misalnya dalam bidang *Operation Research*, untuk memperoleh gelar *Magister für Operation Research* (MOR) seperti yang dilaksanakan di TH Aachen, *Magister scientiarum agrariorum (M.Sc.agr)* di Universitas Göttingen. Program *Aufbaustudium* ini akan memudahkan calon mahasiswa yang menganut sistem Strata (*Bsc, MSc dan PhD*). Dengan mengikuti program *Aufbaustudium*, mahasiswa yang menyelesaikan Magisternya dengan nilai sangat bagus, dapat melanjutkan ke program *Doktor (Promotion)*. Demikian pula yang disebut *Zusatzstudium* untuk memperoleh gelar tambahan *Diplom-Wirtschaftsingenieur, Diplom-Wirtschaftskemiker* dan lain-lain. Studi lanjut seperti ini biasanya berlangsung selama 4 semester setelah *Diplom*.

Gelar doktor yang diberikan perguruan tinggi di RFJ sangat bervariasi tetapi biasanya perbedaan tersebut hanya menunjukkan bidang studi yang telah ditempuh. Menurut peraturan di RFJ, pemegang gelar doktor yang berbeda tersebut tetap mempunyai derajat yang sama (lihat Lampiran G).

## BAB III

### KEHIDUPAN KAMPUS DAN KEGIATAN AKADEMIK

#### 3.1. Persyaratan Bahasa Jerman

Kemampuan bahasa Jerman merupakan salah satu syarat awal yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan studi lanjut di *Universität/TU/TH* di RFJ. Kursus yang dilaksanakan di Goethe Institut di Indonesia dapat bervariasi lamanya, tetapi paling lama 6 (enam) bulan, hingga mencapai tingkat *Grundstufe II (G II)* atau *Mittelstufe I (M I)* menurut standar Goethe institut. Di perguruan tinggi RFJ masih harus ditempuh suatu ujian kemampuan bahasa Jerman, untuk memperoleh status mahasiswa reguler. Kalau tidak lulus yang bersangkutan diminta mengikuti kursus lagi di *Institut für Deutsch als Fremdesprache* yang ada hampir di semua *Universität/TU/TH* di RFJ. Kemampuan yang diuji terutama adalah mendengar, mengucapkan dan menyajikan suatu masalah dalam bahasa Jerman. Hal ini harus dilakukan karena semua kuliah dilaksanakan dalam bahasa Jerman. Karena itu banyak mendengar televisi, banyak berbicara dengan orang Jerman dalam setiap kesempatan, serta banyak membaca buku, majalah, surat kabar dan bacaan lain akan membantu peningkatan kemampuan untuk menghadapi ujian bahasa Jerman.. Dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat 2 (dua) tingkatan bahasa, yang satu adalah formal dan konservatif sedangkan yang lainnya informal dan akrab (tidak

membuat jarak). Dalam berhubungan dengan profesor sebaiknya dijaga jarak dan tidak memanggil nama depan (*Vorname*), tetapi selalu dengan “*Herr Professor .....*,” (diikuti dengan nama keluarga (*Familienname*)). Dalam surat juga mahasiswa dianjurkan untuk menggunakan “*Sehr veehrter Herr Professor....*” tidak hanya dengan “*Sehr geehrter Herr....*”. Dianjurkan agar mahasiswa selalu menyapa dengan *Sie* bukan *Du*. *Du* hanya untuk teman-teman dekat yang belum dikenal dengan baik, biarpun mahasiswa biasa dengan sapaan *Sie*, kecuali yang bersangkutan memulai lain.

### **3.2. Status Kemahasiswaan**

Seseorang yang belajar di perguruan tinggi-RFJ dapat mempunyai berbagai status mahasiswa sebagai berikut :

1. *Ordentliche Student* atau mahasiswa reguler/biasa/penuh.
2. *Zweithorer*, yaitu mahasiswa dari perguruan tinggi lain dari RFJ atau mahasiswa asing yang menggunakan fasilitas perguruan tinggi tertentu dari RFJ. Biasanya sudah diperhitungkan bahwa hasil ujian dari berbagai perguruan tinggi sudah mendapatkan penghargaan ekuivalensi.
3. *Gasthorer*, terdiri dari karyawan instansi tertentu atau masyarakat di RFJ yang ingin mendengarkan satu atau lebih perkuliahan tanpa harus mengikuti ujian.

Pada dasarnya sebagai pemegang beasiswa DAAD mahasiswa diharuskan memperoleh status *Ordentliche*, yang salah satu syaratnya adalah pengakuan ijazah dan lulus ujian bahasa Jerman di perguruan tinggi RFJ yang bersangkutan.

### 3.3. Penilaian Ijazah

Dalam studi lanjut di perguruan tinggi RFJ tidak dikenal penjenjangan seperti sistem strata. Pada dasarnya seseorang yang sudah menyelesaikan program *Diplom*, *Magister*, atau *Staastexamen* dapat meneruskan ke program doktor setelah memenuhi syarat tertentu, namun inilah sebenarnya salah satu kesulitan dalam ekuivalensi di antara sistem-sistem yang berbeda tersebut.

Pada dasarnya studi akan lebih menguntungkan apabila karyasiswa sudah menyelesaikan jenjang  $S_2$  di tanah air. Hal ini bukan hanya berlaku bagi lulusan perguruan tinggi Indonesia, tetapi berlaku juga untuk lulusan dari perguruan tinggi negara industri maju seperti USA, Kanada, Inggris, dan lain-lain. Suatu ilustrasi tentang hal ini seperti yang berlaku di T.H. Aachen dapat dilihat pada Lampiran H.

Apabila belum tersedia ekuivalensi antara ijazah perguruan tinggi asal dan perguruan tinggi RFJ yang dituju, mahasiswa yang bersangkutan akan diminta (atau meminta) untuk melakukan suatu *Placement test/Kenntnisprüfung/Feststellungsprüfung* untuk melihat kualifikasinya. *Feststellungsprüfung* ini berlaku untuk setiap calon mahasiswa program doktor, dengan tidak membedakan asal perguruan tingginya.

Sebagai ilustrasi, di T.H. Aachen berlaku proses ekuivalensi awal sebagai berikut (gaya lama):

- 1) Sarjana muda, ekuivalen dengan semester 3
- 2) Sarjana satu, ekuivalen dengan semester 4

- 3) Sarjana teknik (gaya lama), ekuivalen dengan semester 4,5,6, atau tergantung pada hasil *Feststellungsprüfung*.

Pengalaman pertemuan ilmiah/publikasi akan dapat dibuktikan secara formal. Skripsi/tesis yang ringkasannya diterjemahkan dalam bahasa Jerman/Inggris sering diperlukan, sekaligus melihat apakah tulisan tersebut mempunyai nilai akademik.

Seorang peserta program doktor dapat mulai dengan program lanjut apabila telah menerima suatu *Zulassung Zur Promotion* untuk program doktor.

Surat izin untuk mengikuti program doktor ini dikeluarkan dan ditandatangani oleh Rektor universitas yang bersangkutan setelah mendapat laporan dari fakultas setempat dimana mahasiswa yang bersangkutan mengajukan permohonan.

#### **3.4. Kegiatan, Perpanjangan Studi dan Pindah Universitas**

Telah dijelaskan bahwa kegiatan studi harus dilaksanakan sesuai program, yang biasanya dinyatakan dalam pengisian Formulir Rencana Studi (FRS). FRS setiap semester harus diambil, diisi dan diserahkan kembali (*Rückmeldung*) di Kantor Urusan Mahasiswa (*Büro für Studentische Angelegenheit*) pada waktu-waktu yang ditentukan. Oleh karena itu *Termine* dalam *Vorlesungsverzeichnis* setiap semester perlu diperhatikan. Buku studi (*Studienbuch*) untuk mencatat ujian-ujian yang telah ditempuh biasanya harus disahkan oleh petugas di kantor yang sama setiap semester.

Perpindahan ke universitas lain dapat dilakukan, tetapi untuk karyasiswa Indonesia sebaiknya dihindari, karena mereka dapat

menghadapi berbagai kesulitan. Dalam keadaan *force majeure* perpindahan dapat dilakukan, tetapi sebaiknya terlebih dahulu berkonsultasi dengan profesor pembimbing, karena profesor ini dapat membantu menghubungi secara kolegal profesor di universitas lain. Hal ini sebaiknya juga dilaporkan ke Kantor *Akademisches Auslandamt* dan pemberi beasiswa. Perpindahan tersebut dapat terjadi karena karyasiswa salah memilih atau karena yang bersangkutan ditempatkan pada institut dalam bidang studi yang tidak sesuai dengan bidang ilmunya. Harus diingat bahwa sistem pendidikan tinggi di RFJ adalah *Linear Extension*, yang secara sederhana dapat dipahami bahwa dalam setiap jenjang mahasiswa menempuh bidang yang sama. Pindah bidang studi akan merugikan karyasiswa, karena hal ini memerlukan waktu studi yang relatif lebih lama karena yang bersangkutan harus mengulang dari awal.

### **3.5. Kegiatan Perkuliahan, Praktikum, Seminar dan Ujian**

Pelajaran dapat ditempuh dalam berbagai cara, seperti: perkuliahan (*Vorlesung*), praktikum dan responsi (*Praktikum und Übung*), *Seminar*, *kollokium*, *Exkursion*, *Anleitungen zu wissenschaftlichen Arbeiten* dan lain-lain.

Perkuliahan di perguruan tinggi RFJ dilaksanakan dalam bahasa Jerman kecuali pada program studi tertentu di Universitas Göttingen. Pada dasarnya perkuliahan untuk suatu mata ajaran, waktu pelaksanaan, ruangan, serta nama pemberi kuliah sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam *Vorlesungsverzeichnis*. Pemberi kuliah selalu seorang profesor yang dibantu oleh para *Hochschulassistenten*. Peserta program doktor (*Doktorand*) dapat juga membantu profesor

tersebut, sekaligus magang sebagai pengajar. Kalau ada kesempatan seperti ini sebaiknya karyasiswa memanfaatkannya, agar menjadi lebih matang dalam mempersiapkan mata ajaran dan cara mengajarkannya dalam kelas di kemudian hari setelah kembali ke tanah air.

Perkuliahan ini biasanya dikaitkan dengan praktikum dan responsi yang relevan. Selama periode perkuliahan sering dilakukan ujian-ujian tulis (*Klausur*) untuk memperoleh *schein*. Ujian dapat dilakukan secara lisan, sedangkan untuk praktikum pada akhir penyelesaian praktikum dapat dilakukan ujian praktek untuk memperoleh *laborschein*. Mata ajaran dapat juga disajikan dalam bentuk seminar dan *Kollokium*. Tanda selesai mengikuti kegiatan ini diberikan dalam bentuk *Seminarschein*.

Bukti-bukti *schein* ini sangat dibutuhkan untuk menempuh ujian *Vordiplom*, *Diploma* dan lain-lain., terutama untuk mata ajaran yang disebut *Hauptfach* (mata ajaran utama) yang ujian akhirnya dilakukan secara tertulis dan lisan. Ujian lisan biasanya dilakukan menyusul ujian tertulis untuk menguji kembali justru mata ajaran yang telah lulus dengan nilai baik (*gut*). Ini biasanya dilakukan untuk mencari calon *Doktorand* yang berkualitas. Di sini terlihat bahwa menjadi peserta program doktor bukan sekedar keinginan mahasiswa, tetapi karena ada profesor yang mengambilnya sebagai calon peserta program doktor dan membimbingannya. Untuk mengikuti ujian-ujian ini mahasiswa melaporkan diri pada Kantor Urusan Ujian yang disebut *Prüfungsamt*.

### **3.6. Bimbingan Program Doktor, Komisi Penilaian dan Ujian**

#### **Promosi**

Setelah memenuhi persyaratan untuk memperoleh *Zulasung zur Promotion* mahasiswa harus mendiskusikan tema/topik penelitiannya dengan profesor selaku promotornya, untuk penulisan disertasinya, yang disebut sebagai *Doktorvater*.

Pada dasarnya mahasiswa yang menentukan topik penelitiannya, dan sebaiknya tidak menunggu pengarahan profesor. Dalam sistem pendidikan RFJ mahasiswa akan dianggap kurang mampu kalau selalu harus mendapatkan pengarahan. Mahasiswa diharap menghadap profesor dengan ide dan usulan yang konkrit. Kalau profesor menyarankan sesuatu, mahasiswa dapat secara aktif berdiskusi. Mahasiswa diharap berlaku kritis tetapi positif. Karena itu sebelum menentukan topik, mahasiswa seyogyanya sudah melakukan penelusuran kepustakaan di Perpustakaan Pusat (*Zentralbibliothek*) atau ruang baca di institut. Di perpustakaan pusat mahasiswa dapat meminta daftar topik disertasi yang telah dilakukan baik di RFJ maupun yang dipublikasikan secara internasional.

Bila topik umum sudah disepakati dengan profesor sebaiknya mahasiswa menelusuri lagi kepustakaan lebih terinci atau melakukan penelitian pendahuluan/penjajagan. Kalau prospektif dapat diarahkan untuk topik yang lebih spesifik, dengan berbagai cara profesor akan memonitor kegiatan sehari-hari mahasiswa ini. Tiap hari mahasiswa harus datang ke institut sesuai dengan jadwal kantor, bekerja dengan tekun di laboratorium/ruang kerja yang telah ditentukan. Mahasiswa wajib memberi informasi kepada seseorang

di institut apabila ia pergi selama jam kegiatan akademik. Orang yang paling tepat diberitahu tentang ini adalah Sekretaris di kantor profesor atau *Oberingenieur*. Meskipun secara akademik mahasiswa sudah bebas dari kewajiban kuliah, dianjurkan setiap mata kuliah yang diajarkan oleh profesor dianjurkan untuk diikuti (sejgin profesor dan mengisi FRS) dan aktif dalam perkuliahan tersebut. Mahasiswa harus menunjukkan bahwa ia lebih baik dari peserta kuliah lain dalam kelas dengan berbagai cara yang lumrah dalam perkuliahan. Pelaporan kemajuan penelitian biasanya disampaikan dalam seminar, yang teratur dan terjadwal setiap bulan di institut. Sebaiknya mahasiswa mengambil inisiatif untuk melaporkan hasil penelitiannya dalam forum ini, tanpa harus diminta oleh profesor. Meskipun mahasiswa sudah menjadi *doktorand* ia harus mendaftar dan mengisi FRS tiap semester, dan mata ajaran yang harus ditulis adalah *Anleitung zu Doktorarbeiten*.

Interaksi akademik dalam mengikuti program doktor tidak hanya dengan profesor saja, tetapi dengan para *assisten*, *mitrabeiter*, karyawan bengkel/laboratorium dan lain-lain. Karena kuliah tidak memerlukan pembayaran sebaiknya perkuliahan selalu diikuti untuk mendukung keberhasilan penelitian. Kegiatan akademik dan non-akademik di institut, seperti ekskursi, kuliah kerja/lapangan yang biasanya langsung dipimpin oleh profesor, pesta setelah ujian doktor seseorang doktorand lain, atau bahkan piknik dengan warga institut, sebaiknya diikuti dan berusaha menjadi warga institut yang aktif dan baik.

Setelah mengikuti kemajuan penelitian dan dianggap telah menemukan sesuatu yang orisinil, maka mahasiswa yang langsung

kuliah akan diminta memulai menulis dan bekerja keras agar *draft* disertasi secepatnya dapat diserahkan kepada profesor. Di sini kemampuan mahasiswa menulis disertasi dalam bahasa Jerman akan diuji. Perlu diupayakan agar tidak terdapat kesalahan yang besar yang berhubungan dengan bahasa ini. Sebaiknya sebelum diserahkan kepada profesor perlu minta pertolongan akademisi Jerman untuk membaca dan mengoreksi *draft* ini. Biasanya untuk menulis ini selain perlu kamus, juga perlu dibaca buku khusus yang disebut *Duden* terutama tentang *Die Regeln der Deutschen Rechtschreibung*.

*Draft* disertasi biasanya akan diperiksa profesor dengan teliti dan biasanya mengajukan berbagai pertanyaan kepada mahasiswa yang bersangkutan. Sebaiknya mahasiswa siap betul kalau menghadap untuk konsultasi ini, karena nanti meskipun belum mengikuti ujian lisan doktor, profesor sudah membuat semacam ancer-ancer nilai.

Setelah melewati taraf bimbingan ini kalau tidak ada yang menghambat proses dalam program doktor akan diteruskan oleh profesor dengan melaporkan kepada dekan fakultas untuk menentukan ko-promotor dan para *Berichter*. Ko-promotor juga merangkap anggota komisi penilai, yang para anggotanya adalah para *Berichter* ini. Paling sedikit komisi ini beranggotakan 2 (dua) orang profesor dimana salah seorang harus profesor dari universitas/TU/TH tempat mahasiswa akan mengikuti ujian, sisanya dapat dari luar Universitas/TU/TH.

Tugas utama para *Berichter* ini adalah mengkaji disertasi dari segi originalitasnya dan kelayakan untuk dianggap sebagai suatu disertasi,

sesuai norma yang berlaku di lingkungan perguruan tinggi di RFJ. Persetujuan dan penolakan harus diberikan secara tertulis dalam bentuk suatu *Gutachten*. Kalau proses ini dapat dilewati dengan baik, maka proses dilanjutkan dengan meminta persetujuan atau pernyataan tidak keberatan para profesor lain di lingkungan fakultas.

Proses ini cukup menegangkan dan memakan waktu sekitar 14 hari. Kalau proses ini dapat dilewati tanpa ada pernyataan keberatan dari para profesor di fakultas, maka dekan akan menentukan komisi penguji (*prüfungsausschuß*), dan jadwal ujian doktor secara lisan (*Mündliche Doktorprüfung*). Proses ini disebut suatu promosi doktor (*promotion*). Dalam ujian lisan ini seseorang dapat dinyatakan tidak lulus kalau tidak dapat mencapai nilai minimum (*genügend*). Kelulusan dengan nilai tinggi berturut-turut ke nilai yang paling tinggi adalah *gut (cum laude)*, *sehr gut (magna cum laude)*, *mit Auszeichnung (summa cum laude)*. Dalam hal ujian doktor tidak lulus, dapat diulang sekali lagi paling cepat 6 bulan dan paling lambat 18 bulan. Pada dasarnya semua *profesor, dozent, privat-dozent*, dan *doktorand* dapat turut hadir dalam ujian doktor

Seperti berlaku terutama untuk Dr.-Ing. dan Dr.rer.nat. di T.H. Aachen, ujian untuk mencapai Dr.med, Dr.phil, Dr.rer.pol, dan lainnya., sering dikaitkan dengan gabungan ujian komprehensif untuk mata ajaran utama (*Hauptfach*) dan mata ajaran pelengkap (*Nebenfach*). Mungkin saja di universitas lain pola ujian ini berbeda, misalnya di Universität Frankfurt am Main untuk Dr.rer.nat dan Dr.phil.nat, yang disertai ujian komprehensif tersebut. Semua pola ujian doktor ini biasanya dicantumkan dalam *Merkblatt für die Zulassung zur Promotion* yang mengatur antara lain

*Promotionordnung* yang berlaku di Universität/TU/TH. Dalam lampiran J, dapat terlihat contoh dokumen untuk TH Aachen dan Universität J.W. Goethe Frankfurt am Main.

Menurut ketentuan, disertasi yang telah diuji Komisi Ujian dan disetujui promotor dan ko-promotor disebut *Genehmigte Dissertation*, sedangkan sebelum diuji disebut *Vorgelegte Dissertation*. Format untuk ini telah ditentukan dalam dokumen yang disebutkan di muka. Setelah selesai *genehmigte Dissertation* dicetak dengan format tertentu dan biasanya mencapai 150 buku antara lain untuk disebarluaskan ke seluruh Universität/TU/TH yang ada di RFJ. Keteledoran dalam memenuhi ketentuan ini atau pekerjaan tidak tepat pada waktu yang ditentukan, dapat menyebabkan pembatalan hasil ujian doktor. Dalam sistem pendidikan RFJ tidak dikenal adanya wisuda. Ijazah doktor (*Doktorurkunde*) diambil sendiri langsung dari kantor yang ditentukan. Pesta informal diatur oleh institut masing-masing langsung selepas ujian dan dinyatakan lulus. Biasanya disediakan makanan dan minuman yang semuanya ditanggung sendiri oleh mahasiswa yang lulus, sebagai doktor baru. Biasanya ada acara aneh-aneh, misalnya pemberian topi khusus dengan sedikit tulisan lucu berhubungan dengan topik disertasi. Profesor, ko-promotor, dan para penguji, keluarga, teman-teman dan semua anggota institut turut hadir dalam pesta tersebut.

### **3.7. Menjadi Anggota Organisasi Profesi**

Sejak menjadi mahasiswa sebaiknya yang bersangkutan memasuki perkumpulan atau organisasi profesi di RFJ. Banyak keuntungan

yang diperoleh apabila menjadi anggota organisasi profesi, a.l. otomatis mendapat kiriman atau langganan majalah profesi dan dapat ikut serta dalam kegiatan seminar atau simposium dengan biaya lebih rendah. Setelah selesai studi, yang bersangkutan dapat pula menjadi anggota perkumpulan alumni perguruan tinggi tempatnya belajar. Iuran tahunan untuk menjadi anggota profesi secara umum berkisar DM 100-150, tetapi untuk mahasiswa dan dosen biasanya lebih rendah.

## BAB IV

### PENGENALAN NEGARA DAN BUDAYA

#### 4.1. Pengenalan tentang Negara dan Rakyat, Peranan Akademischer Auslandsamt, Biaya Hidup dan Kuliah

Jerman Barat merupakan federasi dengan 16 negara bagian, dengan penduduk berjumlah sekitar 82 juta jiwa, yang mana 7.3 juta jiwa adalah orang asing (bukan warganegara). Negara-negara bagian ini mempunyai wewenang dalam sistem pemerintahannya masing-masing, termasuk di bidang pendidikan. Universitas mempunyai peraturan yang ditetapkan oleh menteri pendidikan negara bagian bersangkutan. Calon mahasiswa asing yang ingin melanjutkan studi di suatu universitas, dapat mendaftarkan diri langsung ke universitas bersangkutan melalui *Akademisches Auslandsamt* universitas tersebut. Badan ini khusus mengurus atau membantu mahasiswa asing yang belajar di sana.

Jika seseorang sudah mendapat tempat belajar di salah satu universitas, yang bersangkutan barulah dianjurkan untuk pergi ke sana, dan segera melapor pada *Akademisches Auslandsamt* (AA) setempat. AA akan memberikan informasi secukupnya menyangkut akomodasi, pendidikan, transportasi dan sebagainya. Pada umumnya AA buka dari Senin sampai dengan Jum'at, jam 9.00 - 12.00.

Semua kesulitan yang dialami dapat ditanyakan pada petugas di AA ini. Seperti dikemukakan di atas, untuk pendidikan tidak dipungut biaya. Pada saat pendaftaran, mahasiswa wajib memperlihatkan

bukti pembayaran atau kartu yang diwajibkan, misalnya asuransi kesehatan, surat keterangan dokter, dsb. Kalau terlambat mendaftar dikenakan denda.

Perguruan tinggi di RFJ didirikan pertama kali di Berlin pada abad ke 19 (1810) oleh Wilhelm von Humboldt. Karena perguruan tinggi ini milik swasta dimana kekuasaan dan penyelenggaraannya tidak tergantung pada pemerintah maupun instansi tertentu, maka sistem pendidikan maupun penelitiannya tidak ditentukan oleh negara. Mula-mula fungsi perguruan tinggi ini adalah untuk mempersiapkan kaum muda dalam memasuki bidang pekerjaan tertentu.

Pada mulanya perguruan tinggi ini hanya dapat menampung amat sedikit mahasiswa dari kalangan elit, akan tetapi lambat laun berkembang sehingga dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Persoalan kemudian muncul ketika universitas tidak mampu lagi menampung jumlah mahasiswa yang banyak, ruang kuliah menjadi terlalu penuh dan ruang untuk praktikum dan penelitian amat kurang. Hal ini menyebabkan diambilnya kebijaksanaan untuk membatasi jumlah mahasiswa sejak tahun 1860. Gangguan sistem pengajaran terjadi pula akibat sejumlah demonstrasi, pendudukan perguruan tinggi oleh kalangan luar sehingga memperlambat studi para mahasiswa.

Pemerintah kemudian mencari jalan untuk menanggulangi hal-hal negatif tersebut dengan mengatur perkuliahan, memperbaiki metode mengajar, dan memprioritaskan hal-hal yang diperlukan mahasiswa setelah terjun di masyarakat. Di samping itu pemerintah berusaha untuk mendapatkan dana guna senantiasa membangun perguruan

tinggi baru. Sejak tahun 1960 didirikan lebih dari 20 perguruan tinggi baru, di samping perguruan tinggi pedagogik dan kejuruan.

Biaya yang dikeluarkan pada tahun 1965 sudah mencapai 3,5 milyar DM yang pada tahun 1975 meningkat menjadi 13 milyar DM. Staf pengajar dalam jangka waktu tersebut sudah 2 kali lebih banyak. Situasi pendidikan tinggi terus membaik walaupun kadang-kadang ditemui kesulitan-kesulitan.

Karena untuk pendidikan di RFJ tidak dipungut biaya, mahasiswa hanya dituntut untuk mengusahakan biaya hidup sendiri. Akan tetapi banyak juga lembaga atau badan yang menyediakan beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu. Besarnya beasiswa tergantung dari lembaga pemberi beasiswa dan dari penghasilan orang tua yang bersangkutan.

Biaya pendidikan yang dikeluarkan pemerintah Jerman Barat senantiasa meningkat, dan saat ini sekurang-kurangnya seimbang dengan perhitungan 1 dari 3 pelajar sekolah menengah dan 1 dari 2 mahasiswa menerima beasiswa. Pemerintah juga menunjang asrama dan kantin mahasiswa. Saat ini hampir separuh mahasiswa dapat menggunakan fasilitas asrama dengan sewa yang relatif murah. Seperti juga penduduk lain, mahasiswa juga diwajibkan untuk mengasuransikan dirinya, termasuk asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan dan sebagainya.

Beasiswa yang diberikan oleh DAAD cukup untuk hidup di Jerman dan relatif lebih tinggi daripada standar mahasiswa Jerman. Standar hidup mahasiswa Jerman adalah  $\pm$  750 DM/bulan, sedangkan DAAD

memberikan beasiswa untuk mahasiswa asing antara ± 900 sampai dengan 1.700 DM/bulan sesuai dengan tingkat mahasiswa tersebut.

#### **4.2. Pemeliharaan Kesehatan**

Pemeliharaan kesehatan masyarakat di RFJ relatif sudah baik. Karena tenaga kerja relatif mahal, maka bila berobat biayanya juga mahal. Untuk mengatasi hal semacam itu, pemerintah RFJ mengharuskan warganya untuk mengikuti asuransi kesehatan. Asuransi ini diharapkan untuk memperingan biaya kesehatan warga dan hasilnya tingkat kesehatan masyarakat yang tinggi.

Untuk mahasiswa diberikan tarif khusus, lebih kurang 60 DM per bulan dan DAAD memberikan biaya tersebut selama 6 bulan untuk dibayarkan kepada perusahaan asuransi yang ada. Mahasiswa peserta asuransi bisa memilih asuransi-asuransi yang ada di kota setempat. Seseorang tidak bisa mendaftar kuliah pada awal semester bila tidak ada keterangan jaminan dari asuransi kesehatan.

Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari asuransi kesehatan antara lain:

- 1) Biaya untuk segala dokter gratis, kecuali dokter gigi. Bila mengganti gigi palsu, maupun yang sejenis harus menanggung biaya 50% sampai dengan 20% tergantung perusahaan asuransi tersebut. Hal ini juga tergantung dari kota universitas tersebut.
- 2) Biaya pengobatan cuma-cuma.
- 3) Biaya rumah sakit yang relatif murah, yaitu 14 hari x 5 DM/hari yang harus dibayarkan bila dirawat di rumah sakit.

- 4) Biaya operasi cuma-cuma (untuk yang melahirkan, kecelakaan maupun lainnya)

### **4.3. Kehidupan Sehari-hari dan Kehidupan Keluarga**

Kesadaran akan hukum tinggi sekali, juga tentang tata tertib lalu-lintas dan kebersihan kota mau pun di rumah.

Toko-toko untuk kebutuhan sehari-hari buka dari pukul 08.00 – 20.00. Pada malam hari yang buka hanya bar-bar atau restoran. Pada hari Minggu semua toko tutup. Pada hari Sabtu toko buka dari pukul 8.00 - 16.00. Transpor umum yang ada adalah bis kota, taksi, kereta api, S-Bahn dan U-Bahn.

Studi dengan membawa keluarga di Jerman akan mempunyai dilema tersendiri, di satu sisi tenang dalam belajar karena dekat dengan keluarga, di sisi lain waktu tidak bisa dipergunakan sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas-tugas penelitian. Juga dalam pencarian rumah untuk keluarga sering dibutuhkan waktu yang agak panjang.

Bila keluarga ikut ke Jerman, sebelum berangkat ke Jerman harus ada izin masuk, yang dapat diurus di Kedutaan RFJ, di Jakarta. Tunjangan dari DAAD akan diberikan kepada istri sebesar 350 DM/bulan, sedangkan tunjangan anak sebesar 50 DM untuk anak pertama, 100 DM untuk anak kedua dan 200 Dm untuk anak ketiga. Tunjangan anak ini diberikan oleh administrasi kota tempat tinggal.

Tunjangan untuk perumahan (*Wohnungsgeld*) juga diberikan kepada mereka yang memenuhi syarat. Keterangan tentang hal tersebut dapat dicari di kantor pemerintah daerah setempat. Tunjangan-

tunjangan lainnya dapat dicari pada kantor administrasi di setiap kota.

Pada musim dingin, ada kewajiban membersihkan salju dari jalan/atau trotoar di depan rumah agar pejalan kaki tidak terpeleset.

Kehidupan keluarga di RFJ praktis terkotak-kotak, dengan kata lain sifat individual sangat tinggi, sehingga dalam hal kunjung-mengunjungi harus ada aturannya, atau dengan perjanjian terlebih dahulu.

#### **4.4. Kerja Sambilan**

Waktu libur kuliah sering dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mencari kerja sambilan. Kesempatan kerja diberikan oleh industri-industri terutama kerja *part time* pada saat pegawai industri cuti. Ada bagian tersendiri dari industri-industri yang menampung kerja sambilan mahasiswa.

Yang paling baik ialah apabila mahasiswa dapat menjadi asisten di universitas walaupun hasilnya kecil, karena tidak meninggalkan kampus/kota. Mengingat kerja sambilan pada umumnya terdapat di daerah-daerah atau kota industri, sebaiknya ada kenalan untuk mendapatkan akomodasi di kota tersebut.

Untuk mendapat pekerjaan di musim libur, mahasiswa harus mendaftar 3-4 bulan sebelumnya ke kantor yang diinginkan.

#### 4.5. Dokumen Formal

Untuk masuk ke RFJ, diperlukan izin masuk (*visa*) dari Kedutaan RFJ. Setelah sampai di RFJ dan di kota tujuan, mahasiswa harus mendaftarkan diri sebagai penduduk kota/desa di kantor urusan orang asing (*Auslandamt*). Hal ini penting untuk mendapatkan tunjangan-tunjangan maupun keperluan lainnya.

Izin sebagai penduduk hanya diberikan satu tahun, tetapi dapat diperpanjang tiap tahun dengan menunjukkan syarat-syaratnya, antara lain: kartu mahasiswa dan surat keterangan dari pemilik rumah kontrak/tempat tinggal.

Selain itu karyasiswa harus mendaftar ke *Akademische Auslandsamt* dari universitas bila datang untuk pertama kalinya di RFJ.

#### 4.6. Lain-lain

- 1) Bila karyasiswa belajar bahasa di *Goethe Institute* di RFJ, sebaiknya yang bersangkutan kirim surat ke *Akademische Auslandsamt* untuk minta tolong dicarikan kamar atau sarana. Lebih awal lebih baik untuk kirim surat tersebut, karena kemungkinannya untuk mendapat kamar sementara lebih besar. Mengingat pada umumnya *Akademischer Auslandsamt* mempunyai cadangan kamar di asrama-asrama mahasiswa yang bisa dipakai selama maksimal 1 tahun.
- 2) Perlu dicari informasi sebanyak mungkin dari mahasiswa Indonesia yang sudah ada di kota yang dituju, untuk mencari

pemondokan, apartemen atau asrama mahasiswa yang menerima mahasiswa baru.

Bila ingin membawa keluarga, sebaiknya ini dilakukan setelah program studi jelas, dalam arti program promosi telah disetujui oleh profesor.

#### **4.7. Laporan Kedatangan**

Setiba karyasiswa di RFJ, harus melaporkan diri ke Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bonn, mengisi formulir yang telah disediakan, menunjukkan paspor serta menyerahkan pasfoto.

Begitu pula, apabila pulang ke Indonesia, baik untuk tujuan cuti maupun kembali secara definitif, karyasiswa harus lapor ke kantor tersebut.

Alamat Kedutaan Besar Republik Indonesia di Berlin adalah:

**Lehrterstrasse 16/17, 10557 Berlin**

**Telepon: +49 – 30 – 47807-0**

**Faksimile: +49 – 30 – 44737142**

## **Rujukan**

- 1) Anonymous, 1976. The Foreign Students in the Federal Republic of Germany. DAAD - Information, Rohnelt & Co, Bonn.
- 2) Anonymous, 1978. Tatsachen uber Deutschland. Bertelsmann Lexikon - Verlag, Gutersloh.
- 3) Anonymous, 1981. The Educational System in the Federal Republic of Germany. Courir - Druck, Foreign Office of the FRG, Bonn.
- 4) Anonymous, 1982. Pelajaran di Republik Federasi Jerman. DAAD - Information - Indonesisch.
- 5) Anonymous, 1984. Degree Courses at Institutions of Higher Education in the Federal Republic of Germany. DAAD - Information, Verlag K.H. Bock, Bonn.
- 6) Anonymous, 1988. Pedoman Penyelenggaraan Persiapan Studi Karyasiswa ke Jerman Barat. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, proyek Persiapan Pelaksanaan Beasiswa Luar Negeri.
- 7) Umat, F., D. Nawangsidi, G.H. Priowirjanto, A. Priyono, D.K. Mihardja, M. Widiyanto dan A. Rustama. 1989. Informasi Sosial Budaya, Sistem Pendidikan, dan Pengalaman Belajar untuk Calon Pemegang Beasiswa DAAD 1990/1991. Laporan Kegiatan ITB.
- 8) Anonymous, A Mandate for Democracy, Federal Republic of Germany, Press and Information Office of the Federal Government.

- 9) Anonymous, 1984. Journalisten - Handbuch Entwicklungs-Politik 1983. BMZ, Bonn.
- 10) Anonymous, Sumber-sumber Resmi dari Pemerintah Daerah Aachen.
- 11) Priowirjanto, G.H. 1989. Sandwich Program Dari DAAD untuk Disertasi di Jerman Barat dan Promosi di RWTH. Aachen, Bandung.
- 12) Widiyanto, M.B, 1989. Studi Perguruan Tinggi di Jerman Barat. Bandung

## LAMPIRAN A

### 1. Program SANDWICH untuk S3

Dalam tahun-tahun terakhir ini tendensi untuk promosi di Jerman Barat dari mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari negara berkembang semakin besar dan ada kecenderungan untuk promosi di luar negeri. Masalah-masalah di negara berkembang semakin menarik untuk diselidiki dan diteliti di negera maju, karena peralatan yang semakin baik.

Suatu proses wajar untuk promosi di Jerman Barat membutuhkan waktu 5 sampai 8 tahun. Masalah akan timbul bila seseorang kehilangan kontak dengan lingkungan dalam jangka panjang. Bila yang bersangkutan pulang ke negara asalnya akan menjadi asing dengan lingkungan yang membesarkannya. Hal semacam ini dicoba untuk dihindari atau dampak negatifnya bisa diperkecil. Selain hal itu, mempelajari masalah-masalah yang ada di negara berkembang akan menghasilkan banyak keuntungan. Selain hal itu juga pembimbing juga akan mendapat pengalaman baru di negara berkembang.

DAAD mencoba membuat 3 jenis program *sandwich* promosi yaitu seperti tertera pada uraian berikut: (untuk Indonesia tipe B dan C yang pernah dilakukan).

### 2. Promosi di Negara Asal Mahasiswa Tipe A

Dalam rangka promosi ini DAAD memberikan kemudahan-kemudahan antara lain:

- a) Biaya perjalanan dosen/pembimbing dari universitas Jerman ke negara calon doktor untuk membahas tema disertasi, petunjuk awal program dan pengokohan kerjasama antar universitas;

- b) Pengumpulan materi serta penelitian di lapangan;
- c) Beasiswa di Uni-Jerman (1-2 tahun) plus kursus bahasa Jerman;
- d) Kemungkinan untuk ke Jerman Barat bagi promotor dari Indonesia;
- e) Biaya perjalanan ko-promotor dari Jerman pada saat ujian akhir dan disertasi;

### **3. Promosi di Negara Asal Mahasiswa Tipe B**

Mirip dengan tipe A, akan tetapi beberapa komponen biaya ditanggung oleh negara asal mahasiswa. Hal ini diperlukan untuk negara yang dianggap mampu untuk membiayai hal ini. Indonesia dianggap termasuk dalam tipe B ini. Hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari DAAD antara lain:

- a) Biaya perjalanan dosen/pembimbing/ko-promotor dari Uni-Jerman ke negara calon *doktoranden*. Hanya biaya hidup di negara calon doktor yang harus ditanggung oleh pihak *doktoranden/Uni doktoranden* tersebut;
- b) Biaya penelitian di negaranya harus diusahakan sendiri oleh *doktoranden*;
- c) Beasiswa Uni Jerman (1-2 tahun) plus kursus bahasa Jerman;
- d) Biaya tinggal di Jerman Barat untuk promotor dari pihak *doktoranden*; bila mungkin juga biaya perjalanannya;
- e) Biaya perjalanan ko-promotor dari Jerman Barat ke negara *doktoranden* pada saat sidang terakhir, dimana biaya selama tinggal di negara berkembang ditanggung oleh negara tersebut.

#### **4. Promosi di Negara Asal Mahasiswa Tipe C**

Hal yang diperoleh dari DAAD antara lain:

- a) Biaya perjalanan serta akomodasi singkat dari promotor Jerman Barat di negara *doktoranden*, untuk mendiskusikan tema penentuan tingkatan *doktoranden* bila akan melakukan penulisan disertasi di Jerman;
- b) Mengikuti semua prosedur promosi di Jerman Barat;
- c) Penelitian masalah-masalah yang relevan di negara doktoranden;
- d) Bimbingan promotor di negara *doktoranden*;
- e) Kembali ke Jerman untuk ujian akhir untuk promosi.

#### **5. Keuntungan Promosi Sistem *Sandwich***

- a) Waktu promosi di Jerman menjadi lebih pendek;
- b) Menghindari proses pengasingan dari pada mahasiswa tersebut terhadap negara asalnya;
- c) Terhindar dari masalah ekuivalen hasil ujian;
- d) Memperkecil kesulitan bahasa;
- e) Kemungkinan tidak terhambatnya karier seseorang;
- f) Berkembangnya penelitian di negara berkembang;
- g) Peningkatan kualitas universitas di negara berkembang;
- h) Mempererat hubungan antara peneliti maupun universitas dari dua negara tersebut.

## **6. Beberapa Fasilitas Lain DAAD**

Dalam penyelesaian disertasi di Jerman Barat, terdapat beberapa fasilitas dari DAAD yang dapat dimanfaatkan secara optimal, antara lain:

- a) Biaya percetakan dari disertasi;
- b) Bantuan peralatan sebesar 4000 DM dan buku-buku kursus.

Selain hal itu ada beberapa fasilitas setelah kita kembali ke Indonesia yang dapat dibiayai oleh DAAD yaitu:

- a) Diundang kembali ke Jerman Barat selama 3 bulan;
- b) Bantuan buku/literatur sebesar 400 DM/tahun;
- c) Seminar bersama dengan alumni DAAD;
- d) Seminar terbatas pada bidang-bidang tertentu;
- f) Bantuan peralatan sebesar 40.000 DM.